

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Wayang Kancil merupakan salah satu budaya dan juga jenis wayang kulit yang ada Yogyakarta dengan kondisi dan keberadaannya yang kini mulai memudar dan jarang diketahui oleh masyarakat luas khususnya anak-anak di zaman sekarang yang lebih menyukai handphone atau game online daripada menelstarikan dan menonton seni pertunjukan budaya tradisional.

Menurut hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisata untuk melihat Wayang Kancil sangatlah kurang sehingga kondisi ini menjadikan hal negatif bagi kelangsungan kelestarian seni pertunjukan Wayang Kancil yang kini eksistensinya semakin berkurang. selain itu pelayanan yang kurang memuaskan juga membuat banyak wisatawan yang datang menjadi kurang bersemangat untuk datang lagi.

Menurut penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan simpulan yang diperoleh semua pihak harus saling bekerjasama dan berperan aktif dalam hal pelestarian Wayang Kancil mengingat potensi dan juga pesan moral yang disampaikan dari sebuah *lakon* Wayang Kancil behitu bermanfaat bagi anak-anak membuat Wayang Kancil ini lebih bermanfaat bagi anak-anak dan juga orang dewasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Setelah membahas berbagai simpulan diatas, peneliti juga memberikan saran atau harapan yang dapat dilakukan oleh kelompok yang mengelola Balai Budaya Minomartani, Dinas-Dinas terkait, dan juga wisatawan yang ada untuk lebih melestarikan Wayang Kancil agar tetap lestari di setiap zaman.

Adapun saran yang yang penulis sampaikan untuk melestarikan Wayang Kancil agar lebih populer dan dikenal banyak orang adalah sebagai berikut:

4. Mempromosikan lebih sering dengan membuat poster yang disebar dibeberapa titik keramaian di Yogyakarta
5. Memberi sosialisasi kepada anak-anak di sekolah sekolah yang ada di yogyakarta agar lebih mengerti lagi pentingnya menjaga dan melestarikan Wayang Kancil.
6. Memberi penyuluhan kepada orang tua yang memiliki anak anak agar lebih memperhatikan anaknya agar tidak terlalu sering menggunakan telepon genggam.
7. Menjalin relasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan budaya maupun pendidikan seperti Dinas Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan Dan tempat wisata yang berbasis pendidikan dan kebudayaan.
8. Mengadakan diskusi dengan dalang-dalang Wayang Kulit Purwa agar mendapatkan solusi maupun ilmu baru mengenai seni pertunjukan Wayang Kulit.